

ABSTRACT

As according to SDKI 2007 Infant Mortality Rate of neonatal is above 25 per 1000 birth of life. One of the effort to prevent Infant Mortality Rate increase is Early Breast Feeding Milk Initiation. It can give protection to infant from infection disease. Therefore, suggested to give mother milk to the infant as soon as possible. During 1 hour after infant born.

The purpose of research to study the support of childbirth helper for early breast feeding milk initiation. This research as early picture of early breast feeding milk initiation which encouraged the government since august 2007.

This research use descriptive method with qualitative approach. Population research is childbirth helper who work in RSIA IBI Surabaya. Research subject is 8 childbirth helper who work in RSIA IBI Surabaya, 9 motherbirth, and 2 informan from RSIA IBI Surabaya and IBI Surabaya.

The result of this research indicated that IMD related by predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factor. Predisposing factors was less, because knowledge, motivation and attitude for early breastfeeding milk initiation were not perfect. While the enabling factors could not perfect, because there were no demand for early breastfeeding milk initiation and there were less information about early breastfeeding milk initiation. Reinforcing factor consist of government policy for early breast feeding milk initiation. But until now, there hasn't been policy or regulation yet from government for early breast feeding milk initiation to normal newborn without medical problem except the new guide of Asuhan Persalinan Normal with 58 point which support early breast feeding milk initiation.

Conclusion of this research is early breastfeeding milk initiation (IMD) can be accepted by childbirth helper. But they did not applying early breastfeeding milk initiation perfectly. Therefore expected to increase knowledge, motivation, and aplying IMD by well. Besides it, we need to increase information about early breastfeeding milk initiation. And make good regulation for breastfeeding milk initiation.

Keyword : early breastfeeding milk initiation, childbirth helper, IMD

ABSTRAK

Sesuai dengan (SDKI) 2007 Angka Kematian Bayi (AKB) masih berada pada kisaran 25 per 1000 kelahiran hidup. Upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang baru disosialisasikan di Indonesia sejak agustus 2007 adalah melalui Inisiasi Menyusu Dini IMD. Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi. Oleh karena itu, disarankan untuk memberi ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan petugas penolong persalinan dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di ruang bersalin pada ibu melahirkan dan bayi baru lahir. Penelitian ini sebagai gambaran awal suatu gerakan IMD yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif pada bayi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah petugas penolong persalinan di RSIA IBI Surabaya. Subyek penelitian adalah 8 orang petugas penolong persalinan di ruang bersalin RSIA IBI Surabaya, 9 orang ibu yang melahirkan normal di RSIA IBI Surabaya, 1 orang wadir pelayanan medik, 1 orang Ketua Ikatan Bidan Indonesia Cabang Surabaya. Penelitian ini dilakukan di RSIA IBI Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMD terkait oleh faktor pendorong, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor pendorong dalam melakukan IMD belum maksimal karena pengetahuan, motivasi dan tindakan yang masih kurang, walaupun sikapnya sudah positif. Sedangkan faktor pemungkin masih kurang mendukung terjadinya IMD, karena tidak ada permintaan ibu melahirkan melakukan IMD dan informasi tentang IMD masih kurang. Faktor penguat terjadinya IMD di ruang bersalin yaitu adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit ataupun organisasi profesi tentang pelaksanaan IMD. Namun hingga saat ini belum ada kebijakan yang mengikat agar petugas penolong persalinan melaksanakan IMD.

Kesimpulan penelitian ini adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat diterima oleh petugas penolong persalinan. Namun pelaksanaan inisiasi menyusu dini masih belum dilakukan secara sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi pada petugas penolong persalinan. Selain itu memberikan informasi mengenai persiapan melahirkan dan persiapan menyusui bagi ibu hamil serta membuat kebijakan IMD yang dapat mengikat penolong persalinan dalam melakukan IMD khususnya pada persalinan normal.

Kata kunci : inisiasi menyusu dini (IMD), ASI, Petugas penolong persalinan